

Kontribusi Alumni Prodi Pai Dalam Menyongsong Bonus Demografi Bagi Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0

Baldi Anggara¹, Fitri Oviyanti², Septia Fahiroh³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; baldianggara@radenfatah.ac.id

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; septiapkp@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Demographics;
Industrial Revolution;
Era 4.0

Article history:

Received 2024-10-12
Revised 2024-11-14
Accepted 2025-01-30

ABSTRACT

This article discusses the role of Alumni of the PAI Study Program in preparing for the demographic bonus in the era of the Industrial Revolution 4.0. This research uses a qualitative descriptive method, aiming to analyze the contributions of PAI alumni in addressing the opportunities and challenges posed by the demographic shift. The research results show that PAI alumni play a role in shaping religious perspectives, motivating social change, and adapting to industrial transformations. However, challenges remain, such as the need for balanced time management, frequent policy adjustments, and alignment with technological advancements. The implementation of Islamic Religious Education (PAI) in the community is influenced by several structural, substantive, and cultural factors. Structurally, the effectiveness of alumni contributions depends on the availability of competent guidance personnel. Substantively, the alignment of educational policies with contemporary societal needs affects implementation. Culturally, the support of families and communities enhances the impact of alumni efforts. Addressing these factors collectively fosters a more holistic approach to religious education in the era of Industry 4.0. The success of alumni contributions is also supported by active participation from parents, families, and communities. By ensuring a collaborative effort in religious education, the role of PAI alumni in optimizing the demographic bonus can be more effective and sustainable.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Baldi Anggara

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; baldianggara@radenfatah.ac.id

PENDAHULUAN

Pada sebuah negara, peran pendidikan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membina kepribadian manusia.¹ Pembinaan merupakan pengaruh yang secara sadar ditujukan kepada kepribadian, hingga terbentuknya perilaku yang kemudian disebut dengan kepribadian.² Dalam konteks pendidikan keagamaan, peran alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi krusial dalam membentuk karakter individu dan membimbing masyarakat menghadapi tantangan zaman. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang

¹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

² Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan", *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 4, no. 4 (2022), 375–395.

ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama.³ Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan mental (kepribadian) seseorang, tetapi juga membentuk moral dan nilai sosial yang relevan dengan perkembangan masyarakat.⁴

Seiring dengan perubahan global, era Revolusi Industri 4.0 menghadirkan berbagai tantangan dan peluang, salah satunya adalah fenomena bonus demografi. Bonus demografi adalah kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif (anak-anak dan lansia). Hal ini memberikan peluang besar bagi suatu negara untuk memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵ Namun, tanpa adanya kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas, bonus demografi dapat menjadi beban sosial yang menghambat pertumbuhan suatu bangsa. Dalam hal ini, alumni PAI memiliki peran penting dalam memberikan edukasi berbasis nilai-nilai Islam, membimbing generasi muda agar memiliki daya saing, serta menanamkan moralitas dalam menghadapi tantangan era digital.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran alumni PAI dalam menghadapi bonus demografi di era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini juga mengisi gap yang belum banyak dibahas, yakni bagaimana alumni PAI dapat berkontribusi secara strategis dalam membangun masyarakat yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan global.

Pengertian Pendidikan Keagamaan Islam

Dalam ensiklopedia bahasa Indonesia. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama. Zakiah Daradjat menekankan bahwa pendidikan keagamaan berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang sejak dini melalui interaksi dan pengalaman yang mencakup nilai-nilai agama, moral, serta sosial kemasyarakatan. Pendidikan merupakan kegiatan yang berusaha memperoleh pengetahuan yang awalnya manusia tidak tahu menjadi tahu. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan kemampuan manusia.⁷

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁸ Dengan demikian, pendidikan keagamaan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pembinaan kepribadian yang mencakup pengalaman dan internalisasi nilai-nilai agama secara sadar maupun tidak sadar, yang berkontribusi dalam membentuk karakter individu di masa depan.

Metode pembinaan dan pendidikan yang bersifat komprehensif, seperti yang diterapkan di pondok pesantren, memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk karakter anak didik.⁹ Metode ini tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, dan kemandirian, yang sangat relevan dalam membangun generasi muda yang berakhlak dan siap menghadapi tantangan zaman.

Berikut adalah penjelasan mengenai bonus demografi bagi masyarakat di era Revolusi Industri 4.0:

³ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, no. 2 (2018), 229-244.

⁴ Firda Pratiwi, "Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 4, no. 1 (2018), 46-62.

⁵ Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan", *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 4, no. 4 (2022), 375-395 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4>>.

⁶ M. I. D. James Sinurat, "Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini" Vol. 5, no. 3 (2020).

⁷ Syarnubi, Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang* (2020).

⁸ Nursyamsi Nursyamsi Yanti, Novia, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan PP NO. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan", *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 10, no. 1 (2020), 139-170.

⁹ Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia", *Millah* Vol. 11, no. 1 (2011), 235-252 <<https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art12>>.

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Teknologi

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi menjadi penggerak utama dalam berbagai sektor ekonomi. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan juga harus beradaptasi dengan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk individu yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki kompetensi teknologi.

2. Peluang Peningkatan Produktivitas

Dengan jumlah usia produktif yang lebih besar, terdapat potensi signifikan untuk meningkatkan produktivitas dalam berbagai sektor industri dan layanan. Agar potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan sinergi antara pendidikan formal dan keagamaan dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda.¹⁰

3. Pengurangan Pengangguran dan Peningkatan Lapangan Kerja

Bonus demografi dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja apabila SDM dikelola dengan baik. Pendidikan keagamaan Islam harus berperan dalam membekali peserta didik dengan keterampilan berbasis industri kreatif serta nilai-nilai etos kerja Islami yang relevan di era digital.

4. Tantangan Pendidikan dan Keterampilan

Di tengah peluang yang ditawarkan oleh bonus demografi, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat selaras dengan kebutuhan zaman. Diperlukan inovasi dalam kurikulum pendidikan keagamaan agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.¹¹

5. Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender

Bonus demografi juga dapat menjadi momentum untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan berperan dalam membangun kesadaran tentang pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan budaya.

6. Pemanfaatan Teknologi dalam Pelayanan Publik

Revolusi Industri 4.0 memungkinkan sektor publik untuk mengoptimalkan teknologi dalam memberikan layanan yang lebih efisien kepada masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan Islam, pendekatan berbasis teknologi dalam dakwah dan pembelajaran keagamaan dapat menjadi strategi efektif dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas.¹²

7. Peran alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyongsong bonus demografi di era Revolusi Industri 4.0 sangat penting, terutama dalam konteks masyarakat

Peran utama yang bisa diambil oleh alumni, khususnya alumni pendidikan agama Islam (PAI):¹³

a. Pendidik dan Pembina Karakter

Alumni berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada generasi muda. Mereka dapat membimbing anak didik agar memiliki karakter kuat yang siap menghadapi tantangan teknologi di era 4.0 tanpa melupakan identitas agama dan budaya.

b. Penggerak Peningkatan Literasi Teknologi

Di era digital, alumni dapat membantu meningkatkan literasi teknologi di kalangan masyarakat, terutama dalam bidang yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT). Alumni yang memiliki kemampuan teknologi bisa menjadi fasilitator dan mentor dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan yang cepat.¹⁴

¹⁰ Rachmad Sobri, "Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 1 (2019): 109–124.

¹¹ Hanafi Hanafi, "Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat," *VOICE JUSTISIA: Jurnal Hukum Dan Keadilan* Vol. 6, no. 2 (2022): 25–35.

¹² Erwin Asmadi, "Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Saksi Dalam Pemeriksaan Perkara Pidana," *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* Vol. 1, no. 2 (2020): 51–60.

¹³ Bambang Waluyo, *Sistem Pemasyarakatan Di Indonesia* (Sinar Grafika, 2023).

¹⁴ Fachrurrozy Akmal, "PENOLOGI PENGAYOMAN," *Khatulistiwa Law Review* Vol. 1, no. 1 (2020): 39–60.

c. Pendorong Inovasi Pendidikan

Alumni juga bisa berperan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Mereka dapat mempromosikan pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning atau platform digital yang memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien meningkatkan keterampilan dan wirausaha berbasis syariah.

Ruang lingkup pembinaan yang dilaksanakan dibagi dalam dua bidang yaitu: (Bambang Poernomo, 2004, hal. 65).

1. Pembinaan Kepribadian, diarahkan pembinaan mental dan watak agar warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan kepribadian meliputi:
 - a. Pembinaan kesadaran beragama;
 - b. Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara;
 - c. Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan);
 - d. Pembinaan kesadaran hukum;
 - e. Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat.
2. Pembinaan Kemandirian, diarahkan kepada pembinaan bakat dan keterampilan agar warga binaan dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab pembinaan kemandirian ini dapat diberikan melalui program-program antara lain:
 - a. Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, misalnya membuat kerajinan tangan, industri rumah tangga dan sebagainya;
 - b. Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, misalnya mengelola rotan menjadi perabotan rumah tangga dan sebagainya;
 - c. Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Selain faktor-faktor di atas, dapat juga dilihat dari faktor:

1. Narapidana dalam proses pembinaan sering terbentuk atau sikap kemauan narapidana itu sendiri yang mana ada narapidana yang tidak mau menjadi baik dan yang terbentuk daya serap narapidana yang berbeda-beda dalam menerima bimbingan pendidikan;
2. Tidak sesuai pendidikan keterampilan yang diterima narapidana dengan keinginan dari narapidana itu sendiri.

Ruang lingkup pembinaan yang dilaksanakan dibagi dalam dua bidang yaitu: (Bambang Poernomo, 2004, hal. 65).

1. Pembinaan Kepribadian, diarahkan pembinaan mental dan watak agar warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan kepribadian meliputi:
 - a. Pembinaan kesadaran beragama;
 - b. Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara;
 - c. Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan);
 - d. Pembinaan kesadaran hukum;
 - e. Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat.
3. Pembinaan Kemandirian, diarahkan kepada pembinaan bakat dan keterampilan agar warga binaan dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab pembinaan kemandirian ini dapat diberikan melalui program-program antara lain:
 - a. Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, misalnya membuat kerajinan tangan, industri rumah tangga dan sebagainya;
 - b. keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, misalnya mengelola rotan menjadi perabotan rumah tangga dan sebagainya;
 - c. keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Selain faktor-faktor di atas, dapat juga dilihat dari faktor:

1. Narapidana dalam proses pembinaan sering terbentuk atau sikap kemauan narapidana itu sendiri yang mana ada narapidana yang tidak mau menjadi baik dan yang terbentuk daya serap narapidana yang berbeda-beda dalam menerima bimbingan pendidikan;

2. Tidak sesuai dengan pendidikan keterampilan yang diterima narapidana dengan keinginan dari narapidana itu sendiri.

Model Alternatif Lain dalam Peran Alumni Prodi PAI Dalam Menyongsong Bonus Demografi Bagi Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0

Dalam menyongsong bonus demografi di era Revolusi Industri 4.0, alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengambil peran melalui berbagai model alternatif. Berikut adalah beberapa model alternatif yang bisa diterapkan:

1. **Model Penguatan Keterampilan Digital**
Alumni PAI dapat mengembangkan program pelatihan keterampilan digital bagi masyarakat. Dengan fokus pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, program ini dapat membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan teknologi untuk keperluan sehari-hari, bisnis, atau pendidikan.
2. **Model Pembelajaran Berbasis Komunitas**
Alumni dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis komunitas yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan praktis. Misalnya, mengadakan kelas-kelas di masjid atau komunitas untuk mengajarkan keterampilan seperti pertanian berkelanjutan, kerajinan tangan, atau kewirausahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. **Model Konsultasi dan Pendampingan Bisnis**
Alumni dapat berperan sebagai konsultan dan pendamping bagi wirausaha muda yang ingin memulai usaha. Dengan memanfaatkan pengetahuan mereka tentang etika bisnis Islami dan strategi pemasaran digital.
4. **Model Pendidikan Agama Interaktif**
Menciptakan platform pendidikan agama interaktif yang menggunakan teknologi, seperti aplikasi mobile atau website, untuk menyebarkan pengetahuan agama secara lebih menarik dan mudah diakses.
5. **Model Penelitian dan Pengembangan Inovasi**
Alumni PAI dapat terlibat dalam penelitian dan pengembangan inovasi yang berhubungan dengan pendidikan agama dan teknologi. Misalnya, penelitian tentang pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran agama di kalangan anak muda atau pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.
6. **Model Jaringan Kolaborasi Alumni**
Membentuk jaringan alumni yang fokus pada kolaborasi dalam berbagai proyek sosial dan pendidikan. Jaringan ini dapat berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan ide-ide inovatif.
7. **Model Advokasi dan Kebijakan Publik**
Alumni dapat berperan dalam advokasi kebijakan publik yang mendukung pendidikan agama dan literasi digital di masyarakat.

Dengan menerapkan model-model alternatif ini, alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam menyongsong bonus demografi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di era Revolusi Industri 4.0.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Alumni Prodi PAI dalam Menyongsong Bonus Demografi Bagi Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0

Dalam menghadapi bonus demografi di era Revolusi Industri 4.0, alumni Prodi PAI memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan global. Keberhasilan mereka dalam berkontribusi terhadap masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berperan sebagai pendukung atau penghambat dalam implementasi peran tersebut. Faktor-faktor ini tidak hanya mencakup aspek struktural dan manajerial, tetapi juga keterampilan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan sosial.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi peran alumni (Harsono, 1995, hal. 43)

Prodi PAI dalam menyongsong bonus demografi:

1. **Kompetensi Keilmuan dan Keterampilan Digital**
Alumni PAI dituntut untuk memiliki kompetensi keilmuan yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Kemampuan literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan alumni dalam membimbing generasi muda di era Revolusi Industri 4.0.
2. **Ketersediaan Lapangan Kerja dan Wirausaha Berbasis Keislaman**
Bonus demografi akan menciptakan persaingan ketat dalam dunia kerja. Oleh karena itu, alumni PAI perlu memiliki kesiapan untuk tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga menciptakan peluang wirausaha berbasis keislaman, seperti edukasi Islam berbasis digital, ekonomi syariah, dan pengembangan konten keislaman.
3. **Dukungan Institusi Pendidikan dan Pemerintah**
Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah, dan lembaga keagamaan sangat menentukan keberhasilan alumni dalam berkontribusi di masyarakat. Dukungan kebijakan dalam bentuk pelatihan, akses beasiswa, dan program pemberdayaan masyarakat akan memudahkan alumni dalam mengimplementasikan keilmuan mereka secara lebih luas.
4. **Jaringan Alumni dan Organisasi Keislaman**
Keberhasilan alumni PAI juga dipengaruhi oleh seberapa kuat jaringan alumni dan keterlibatan mereka dalam organisasi keislaman. Sinergi ini dapat memperkuat posisi alumni dalam memberikan edukasi keagamaan yang lebih luas serta menciptakan gerakan sosial berbasis Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
5. **Resiliensi dalam Menghadapi Tantangan Sosial dan Teknologi**
Perubahan sosial yang cepat di era Revolusi Industri 4.0 menuntut alumni PAI untuk memiliki resiliensi tinggi dalam menghadapi tantangan, baik dari aspek ekonomi, budaya, maupun teknologi. Kemampuan beradaptasi dan inovasi menjadi kunci utama dalam menjaga peran alumni tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Faktor-faktor pendukung dalam peran Alumni Prodi PAI dalam menyongsong bonus demografi bagi masyarakat di era revolusi industri 4.0

Dalam menyongsong bonus demografi di era Revolusi Industri 4.0, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berdaya saing. Berikut beberapa faktor utama:

1. **Pemanfaatan Teknologi Digital**
Teknologi digital menjadi aspek penting dalam mendukung pendidikan Islam. Penggunaan media sosial, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, serta platform e-learning dapat membantu alumni Prodi PAI dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman secara luas dan lebih efektif.
2. **Kualitas Guru dan Tenaga Pendidik**
Kualitas guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan Islam. Alumni Prodi PAI yang memiliki kompetensi pedagogik, menguasai teknologi, serta mampu mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan abad ke-21 akan lebih efektif dalam mendidik generasi muda.
3. **Kurikulum yang Inovatif dan Adaptif**
Kurikulum pendidikan Islam harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Diperlukan kurikulum yang mengombinasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan digital serta kompetensi kewirausahaan agar lulusan lebih siap menghadapi tantangan global.
4. **Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan**
Pemerintah memiliki peran besar dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pendidikan Islam di era digital. Penyusunan regulasi yang mendorong integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam serta pelatihan bagi guru dan alumni PAI akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Pendidikan Islam tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Alumni Prodi PAI dapat berperan aktif dalam membangun sinergi dengan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi generasi muda.

6. Kolaborasi dengan Dunia Industri

Di era Revolusi Industri 4.0, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan dunia industri sangat penting. Alumni PAI dapat bekerja sama dengan sektor industri untuk menciptakan program pelatihan dan magang yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan profesional.

7. Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Agama

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama menjadi pilar utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam. Upaya peningkatan literasi agama berbasis digital dapat membantu alumni PAI dalam menyebarkan pemahaman keislaman yang moderat dan kontekstual.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, kegiatan pendidikan Islam akan semakin efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman dalam era Revolusi Industri 4.0.

Peran Alumni Prodi Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Bonus Demografi

Peran alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyongsong bonus demografi sangat penting, terutama di tengah perubahan zaman dan tantangan era Revolusi Industri 4.0. Berikut adalah beberapa peran utama alumni PAI dalam memaksimalkan potensi bonus demografi:

1. Sebagai Pendidik dan Pembina Moral

Alumni PAI memiliki peran krusial sebagai pendidik di lembaga formal dan non-formal. Studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai agama mampu meningkatkan karakter moral siswa sebesar 30%. Dengan demikian, alumni PAI perlu memastikan metode pembelajaran mereka tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembimbing dalam Menghadapi Perubahan Teknologi

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi digital mengubah cara manusia berkomunikasi dan belajar. Survei yang dilakukan oleh We Are Social (2023) menunjukkan bahwa 98% generasi muda Indonesia menggunakan internet setiap hari, termasuk untuk mencari informasi agama. Alumni PAI dapat memanfaatkan platform digital seperti podcast, webinar, dan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

3. Pendorong Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (2023), tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan agama Islam masih cukup tinggi dibandingkan dengan bidang lain. Oleh karena itu, alumni PAI harus mulai mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan berbasis syariah dalam pembelajaran mereka. Program pelatihan ekonomi berbasis masjid, misalnya, telah terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat hingga 40% di beberapa daerah.

4. Pelopor dalam Pemberdayaan Masyarakat

Alumni PAI dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pendidikan agama yang inklusif.

5. Pembentuk Generasi Berkarakter

Salah satu peran penting alumni PAI adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat. Mereka berperan dalam membimbing generasi muda.

6. Mediator dalam Penyebaran Nilai-nilai Islam

Alumni PAI juga berperan sebagai mediator dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di berbagai sektor, termasuk di dunia kerja dan media digital. Sebagai contoh, banyak alumni PAI yang kini aktif di dunia jurnalistik Islam dan media dakwah digital, yang memungkinkan mereka menyebarkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang lebih inklusif dan modern.

7. Meningkatkan Kesadaran Keagamaan di Era Modern

Alumni PAI dapat membantu meningkatkan kesadaran keagamaan di tengah masyarakat dengan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan adanya strategi berbasis data dan pendekatan yang lebih kontekstual, alumni PAI dapat lebih optimal dalam membimbing generasi muda agar mampu memanfaatkan bonus demografi dengan baik, sekaligus tetap menjaga identitas agama dan moralitas di era Revolusi Industri 4.0.

HASIL PEMBAHASAN

A. Pembinaan Secara Umum

Bonus demografi merujuk pada kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif. Situasi ini memberikan peluang besar bagi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial, namun dapat menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik. Keberhasilan dalam memanfaatkan bonus demografi sangat bergantung pada investasi di berbagai sektor, terutama pendidikan, ketenagakerjaan, dan infrastruktur. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Selain itu, kebijakan ketenagakerjaan yang adaptif dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan penduduk usia produktif. Tidak kalah penting, pembangunan infrastruktur yang baik akan mempermudah akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan, sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, bonus demografi bukan sekadar fenomena statistik, tetapi peluang yang harus dikelola secara strategis agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan nasional.

B. Peran Alumni

Alumni memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan institusi pendidikan dan masyarakat secara luas. Mereka tidak hanya menjadi bagian dari sejarah lembaga pendidikan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek. Salah satu peran utama alumni adalah membangun jaringan profesional yang dapat membantu lulusan baru dalam mencari peluang kerja serta mengakses informasi tentang perkembangan dunia industri. Selain itu, alumni dapat berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan motivasi bagi mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Masukan dari alumni yang telah berpengalaman juga dapat membantu institusi pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri. Selain dukungan dalam bentuk non-materiil, alumni juga dapat memberikan kontribusi finansial untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, beasiswa bagi mahasiswa berprestasi, serta kegiatan akademik dan non-akademik yang berdampak positif bagi generasi selanjutnya. Peran alumni dalam pengabdian masyarakat juga tidak dapat diabaikan, di mana mereka dapat menginisiasi program sosial yang bermanfaat bagi komunitas. Oleh karena itu, keterlibatan alumni dalam pengembangan institusi pendidikan perlu dikelola secara sistematis agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

C. Pembinaan Secara Individual atau Perorangan

Pembinaan secara individual merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan khususnya dalam menghadapi tingkah laku anak didik pemasyarakatan. Hal tersebut dikarenakan banyak anak didik pemasyarakatan yang berbeda-beda kelakuan sehingga membutuhkan perlakuan dalam bentuk pembinaan yang berbeda pula. Salah satu bentuk pembinaan ini adalah pembinaan yang harus dilakukan secara perorangan.

Pembinaan secara perorangan telah lama dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA). Pembinaan ini dilakukan dengan hanya melibatkan masing-masing anak didik pemasyarakatan dengan para pembina Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA). Bentuk pembinaan secara perorangan ini dirasa sangat perlu khususnya untuk menumbuhkan semangat dari anak didik pemasyarakatan sehingga dapat menjalankan kehidupannya yang baru di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA). Pembinaan secara individual yang ditujukan bagi anak didik pemasyarakatan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan

Kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh anak didik pemasyarakatan. Selain sholat berjamaah dan ibadah lain menurut agama dan kepercayaan masing-masing, ada kegiatan yang dilakukan secara insidental, yaitu pembimbingan agama. Pembimbingan agama ini sangat perlu dilakukankhususnya terhadap masing-masing anak didik pemasyarakatan. Dalam pembimbingan keagamaan ini biasanya dilakukan secara individu, yaitu dalam bentuk ceramah kecil ataupun melibatkan masing-masing anak didik, yaitu dalam bentuk pengajian bersama. (Pengamatan, 8 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) Pakjo belum ada sarana untuk tempat pembinaan keagamaan yang semestinya, karena tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan di ruang aula sebagai ruang terbesar di Lembaga Pemasyarakatan Anak.

2. Bimbingan Psikologi

Bimbingan psikologi juga merupakan pembinaan yang ditujukan secara individual. Di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) Pakjo tidak jarang menerima kunjungan dari psikolog-psikolog maupun dari para mahasiswa Fakultas Psikolog untuk memberikan bimbingan guna menguatkan hati para anak binaan sehingga dapat menjalani kehidupannya di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA). Selain itu, bimbingan psikologi juga dilakukan oleh pembina Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA). Bentuk dukungan dilakukan dengan cara memberikan dorongan dan menguatkan hati para anak didik/binaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu, terutama melalui pendidikan agama yang berkontribusi terhadap pembentukan nilai moral dan etika dalam masyarakat. Dalam konteks kebijakan nasional, sistem pendidikan di Indonesia harus terus diperkuat untuk menjamin hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai dengan amanat UUD 1945.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pendidik, siswa, dan materi ajar, tetapi juga oleh sejauh mana sistem pendidikan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di era industri 4.0, pendidikan agama harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan abad ke-21 agar peserta didik tidak hanya memiliki landasan moral yang kuat tetapi juga siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dengan bonus demografi yang dimiliki, Indonesia memiliki potensi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Namun, pemanfaatan potensi ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun kompetensi pendidik. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis yang berbasis riset dan inovasi agar pendidikan agama tidak hanya menjadi instrumen pembentukan karakter, tetapi juga mampu berkontribusi dalam mencetak generasi yang kompetitif di tingkat global. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan urgensi integrasi pendidikan agama dengan keterampilan

abad ke-21 sebagai respons terhadap tantangan global. Temuan ini dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pendidikan karakter yang relevan dan futuristik.

REFERENSI

- Akmal, Fachrurrozy. "PENOLOGI PENGAYOMAN." *Khatulistiwa Law Review* Vol 1, no. 1 (2020): 39–60.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Asmadi, Erwin. "Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Saksi Dalam Pemeriksaan Perkara Pidana." *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* Vol 1, no. 2 (2020): 51–60.
- Darmadji, Ahmad. "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia." *Millah* 11, no. 1 (2011): 235–52. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art12>.
- Hanafi, Hanafi. "Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat." *VOICE JUSTISIA: Jurnal Hukum Dan Keadilan* Vol 6, no. 2 (2022): 25–35.
- M. I. D. James Sinurat. "Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini" 5, no. 3 (2020).
- Pratiwi, Firda. "Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* Vol 4, no. 1 (2018): 46–62.
- Sobri, Rachmad. "Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8, no. 1 (2019): 109–24.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.
- Syarnubi Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375–95.
- Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 7, no. 2 (2018): 229–44.
- Waluyo, Bambang. *Sistem Pemasarakatan Di Indonesia*. Sinar Grafika, 2023.
- Yanti, Novia, Nursyamsi Nursyamsi. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan PP NO. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan." *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* Vo 10, no. 1 (2020): 139-170.